

HUMOR SEBAGAI TEKNIK DAKWAH

(Study Content Analisis Ceramah Kiai Kera Sakti Dalam Kaset VCD

No. 282/VCD/2007)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K P-2010	No. REG : P-2010/KPI/018
Oleh : OIB KPI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

M. Tamhid Assidiqi
NIM B01206021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JULI 2010

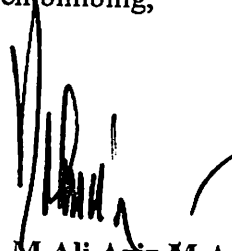
BETA
JL. KETINTANG 145 SBY
FOTO COPY
(031) 717 82970
(031) 8289289

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh M.Tamhid Assidiqi ini telah diujikan

Surabaya, 19 Juli 2009

Pembimbing,



Prof. Dr. M. Ali Aziz, M. Ag
NIP.195706091983031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh M.Tamhid Assidiqi ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,



Dr. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

Ketua,

Prof. Dr. M. Ali Aziz, M.Ag

NIP. 195706091983031003

Sekretaris,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.

NIP. 196912041997032007

Penguji I,

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil
NIP. 1955501161985031003

Penguji II,

Abdullah Sattar, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kiai Kera Sakti Saat Berceramah	46

Di zaman sekarang ini sebagai dai terkadang kurang mengetahui dakwah yang bagaimana yang diterima masyarakat dengan tangan terbuka. Terkadang kesusahan mencari metode dakwah yang bagaimana sehingga dakwah itu bisa sesuai dengan kondisi mad'u. Sebenarnya sebelum berdakwah harus mengetahui macam-macam metode dakwah bagaimana yang cocok gunakan dengan kondisi dan situasi yang sesuai dengan karakteristik mad'u. sehingga dakwah benar-banar menjadi dakwah yang menghasilkan efek dakwah sesuai dengan yang diharapkan di dalam tujuan dakwah tersebut.

Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu. Sedangkan secara semantic metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya dan tenaga dan waktu seimbang, dan efisien artinya suatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.⁹ Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu.¹⁰ Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.¹¹ Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalau berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik

⁹ Asmuni Syukir, *Dasa-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 99

¹⁰ Abd. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, cet. I, 1982), hlm. 29

¹¹ Soeleman Yusuf, Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm, 38

Energi psikis yang semula dibutuhkan untuk menekan agresi dibebaskan menjadi lelucon atau humor.¹⁵

Humor sebagai teknik dakwah yang digunakan untuk menghilangkan kejenuhan dan menarik perhatian *audien* harus relevan dengan pokok pembicaraan, tidak terkesan dipaksakan dan mengada-ada. Dale Carnegie menyatakan bahwa memang hanya sedikit saja orang yang bisa berhasil mengadakan pidato yang lucu dan humoristik, kalau terpaksa mengadakannya akan mengalami bahwa ia malah membingungkan dan membuat tidak enak hati para pendengarnya.¹⁶

Para *du'at* (juru dakwah) sering kali menemui kendala dalam *merangkul mad'u* (objek dakwah), seakan lisannya kelu untuk menyampaikan pesan, tangannya dan kakinya kaku untuk bergerak, bahkan akalnya beku untuk memberi. Padahal, seyogjanya seorang *dai* harus memiliki banyak kiat dalam menyampaikan, merangkul, mengajak, dan memberi, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Penyampaian materi dakwah *bil lisan*, terdapat retorika. Gaya atau cara penyampaian yang variatif, misalnya tekanan suara, turun naik nada, penggalan kalimat, hingga bunyi suara (tenor, bariton, dsb), merupakan bagian dari retorika yang amat penting. Di antara bagian-bagian retorika itu, sekali-kali suka (atau perlu) diselipkan humor untuk lebih menekankan minat dan perhatian pendengar.

Kera Sakti atau sebutan K.H.M.Abdul Mutholib adalah salah satu figur yang mempunyai kepandaian humor dalam berceramah. Ceramah Kera Sakti juga

¹⁵ Subandi, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) Hal.5

¹⁶ Dale Carnegie, *Tehnik dan Seni Berpidato*, (Nur Cahaya, tt), Hal.181

3. Tema pesan dakwah apa saja pada humor dalam ceramah K.H.M.Abdul Mutholib pada Kaset VCD No.282/VCD/2007?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya pembahasan penelitian mengenai humor Kiyai Kera Sakti, peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk antara lain :

- a) Jenis-jenis humor yang digunakan sebagai teknik dakwah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007
- b) Frekuensi humor yang digunakan sebagai teknik dakwah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007
- c) Tema pesan dakwah pada humor dalam kaset dakwah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007

D. Manfaat Penelitian

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai :

- a. Untuk penelitian sendiri

Penelitian ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta kepekaan terhadap fenomena perkembangan dakwah Islamiyah. Selain itu, dimaksudkan untuk memenuhi satuan kredit semester guna mengakhiri masa perkuliahan.

- b. Untuk fakultas dakwah (KPI)

Memberikan sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah keilmuan di ser humor sebagai teknik yang digunakan Kiai Kera Sakti dalam menyampaikan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan metode penelitian.

Bab II : KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini membahas secara teoritis pesan keagamaan. Meliputi, Pengertian dakwah, tujuan dakwah, teknik dakwah, humor dalam dakwah.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan mendokumentasikan seluruh isi kaset ceramah Kiai Kera Sakti, analisis data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, analisis data, serta pembahasan tentang jenis humor yang digunakan, frekuensi humor, tema pesan dakwah pada suatu jenis humor.

Bab V : PENUTUP

Penutup, kritik dan saran sebagai tanda mengakhiri penulisan skripsi.

BAB II

KERANGKA TEORITIK TENTANG HUMOR SEBAGAI TEKNIK DAKWAH



A. Kajian Pustaka

1. Humor

a) Definisi Humor

Naluri manusia untuk mencari kegirangan, kesenangan, kegembiraan dan hiburan, sudah dimiliki sejak masih bayi. Sejak seorang bayi dilahirkan, ibunya segera melatihnya untuk menyukai kegembiraan.

Hampir setiap saat ibu mengusahakan dengan giat agar sang anak dapat tertawa girang. Ia sering menirukan tingkah laku binatang, mengeluarkan bunyi aneh-aneh, memperagakan hal-hal yang tidak masuk akal. Selalu merangsang agar anaknya suka tertawa. Ketika sang anak sudah beranjak dewasa, kebutuhan akan kegembiraan itu sudah melekat erat dalam dirinya. Manusia hidup dengan naluri kuat untuk mencari kegembiraan dan hiburan.²⁵

Mereka yang dapat mencari kegembiraan, biasanya tidak berminat untuk mencari definisi tentang sesuatu yang disebut dengan "lucu". Agaknya bagian yang tersulit untuk dirumuskan adalah hal-hal yang menyangkut perbedaan-

²⁵ Nendarto, Priyo, *Filsafat Humor*. (Jakarta: Karya Megah, 1990), Hal.76

menyampaikan siratan menyindir, atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Humor juga dapat sebagai sarana persuasi, untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal³⁰.

Dengan mengerti dan menyadari hal-hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa humor memiliki suatu potensi penting. Humor dapat dijadikan suatu bahan untuk dikaji sebagai semacam "ilmu". Semakin kritis suatu masyarakat, semakin tinggi pula permintaan mereka akan humor³¹. Dimensi keseriusan humor tampak pada penekanan syarat "intelektual" bagi pelaku atau penikmatnya.³² Dalam berceramah, untuk menghibur, menarik perhatian dan menghilangkan kejenuhan, dai banyak menggunakan humor sebagai teknik dakwahnya, walaupun hal ini relatif sulit dan dipergunakan otak yang baik untuk membuat humor yang baik.

Sesuatu yang lucu atau keadaan (dalam cerita dan sebagainya) yang menggelikan hati, kejenuhan, kelucuan disebut Humor. Dan orang yang memiliki humor dinamakan humoris. Sedangkan dalam ensklopedi Indonesia disebutkan bahwa humor adalah kualitas yang

³⁰ Gaurer, Dick. 1988. *The Humor of cartoon*. New York: A Pegrige Book.

³¹ Hassan, Fuad, *Humor dan Kepribadian*. (Jakarta: Harian Kompas, 20 April), hal. 6

³² Manser, Juan. 1989. *Dictionary of Humor*. Los Angeles: Diego and Blanco Publisher Inc.

Keterangan di atas dapatlah dijelaskan bahwa penyaluran ketegangan lewat humor sangat positif, karena membawa kesejahteraan jiwa. Jika semua perasaan tidak puas dan ketegangan yang dialami tidak disalurkan, maka akan membawa bencana, tidak hanya bagi yang memendam, tetapi juga untuk orang lain atau masyarakat sernya.

Fungsi humor yang lain adalah sebagai rekreasi. Dalam hal ini, humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari yang bersifat rutin. Sifatnya hanya sebagai hiburan semata. Selain itu humor juga berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin.³⁵

Dengan humor penceramah ingin menyampaikan pendengarnya. Kesenangan itu paling tidak kelihatan ketika mereka tertawa. Tertawa jelas menunjukkan kesenangan. Boleh jadi orang menangis karena gembira, tetapi jarang sekali orang tertawa karena sedih. Secara ringkas, teori humor dibagi menjadi tiga kelompok yaitu teori superioritas dan degradasi; teori ketidaksesuaian dan bisosiasi; dan teori pelepasan dari ketegangan atau hambatan. Teori kelompok pertama menggap humor sebagai suatu refleksi rasa

³⁵ Setiawan. Arwah, *Teori Humor*. (Jakarta: Majalah Astaga, No.3 Th.2001), hal. 34-35.

hikmah dan kasih sayang.³⁸ Diantara metode yang digunakan oleh para dai dalam mengemban misi dakwahnya adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah (Rhetorika Dakwah). Ceramah dakwah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang dai pada aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.
2. Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong obyek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dainya sebagai penjawabnya.
3. Debat (Mujadalah). Debat mujadalah adalah metode dakwah dengan cara adu argumen. Debat yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argumen dan tidak tegangserta tidak sampai terjadi pertengkaran. Dan debat pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam.
4. Percakapan antar Pribadi. Percakapan antar pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seorang dai dengan individu-individu sebagai sasaran

³⁸ Munzir Suparta dan Harjani Hefini, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmad Sentosa, 2003), hal.7

tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.⁴²

Definisi lain, dalam buku analisis isi pengantar teori dan metodologi analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*republicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.⁴³

a. Tahapan proses analisis isi

Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi. Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau koneksi, obyeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis maka teks merupakan obyek yang pokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan

⁴² [Http://google.com/analisis/isi/1998](http://google.com/analisis/isi/1998)

⁴³ Klaus Krppendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo,1993), Hal.15

formulir pernyataan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait mengait dengan faktor lain.

b. Metode analisis isi

Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu pertama, merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya, kedua, melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, ketiga, pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis, keempat, pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean, kelima, pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan keenam, interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh.

Urutan langkah tersebut harus tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Langkah

sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan langkah berikutnya. Permulaan penelitian itu adalah adanya rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dinyatakan secara jelas, eksplisit, dan mengarah, serta dapat diukur dan untuk dijawab dengan usaha penelitian

c. Komponen analisis isi

Dengan memperhatikan desain penelitian analisis isi secara rinci, seseorang dapat membedakan beberapa komponen atau langkah yang berbeda dalam prosesnya, yakni pembentukan data, reduksi data penarikan inferensi, dan analisis.

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber tertulis, yakni data-data yang didapatkan dari studi kepustakaan misalnya buku literatur dan sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian penulis menggunakan pendekatan analisis isi untuk menganalisa pemikiran bahan tentang pesan

dakwah kemudian dideskripsikan kepesan dakwah Kiai Kera Sakti ke dalam bidang humor.

B. Kajian Teoritik

Penelitian ini menggunakan dua kerangka teori, yaitu kerangka teori kategorisasi humor dan kerangka teori kategorisasi pesan dakwah.

Katagorisasi humor peneliti menggunakan teori humor yang dikemukakan Jalaludin Rahmat, yaitu teori superioritas dan degradasi, teori bisosiasi, dan teori inhibisi. Dari ketiga teori ini, teori superioritas dan degradasi dan teori bisosiasi muncul 8 teknik humor yang akan dijadikan kategorisasi dari kedua teori humor tersebut. Sedangkan teori inhibisi tidak ikutkan dalam penelitian ini.

Adapun 8 teknik humor yang dijadikan sebagai kategorisasi dari dua teori tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Exaggeration*, yaitu melebihkan sesuatu secara tidak proporsional. Membongkar kejelekan sejeles-jelasnya dengan maksud mengoreksi.
- b. Parodi, yaitu sejenis komposisi imana gaya suatu karya (seperti prosa, puisi, dan prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud melucu. Peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh. Peniruan veral terhadap karya sastra atau karya-karya tulis yang serius.
- c. Ironi, yaitu menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya.

- d. Berlesque, yaitu memperlakukan hal-hal yang seenaknya secara serius atau hal-hal yang serius secara seenaknya.
- e. Perilaku aneh para tokoh yaitu melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku para tokoh.
- f. Perilaku orang aneh, yaitu menceritakan perilaku yang aneh-aneh.
- g. Belokan mendadak, yaitu adanya pernyataan yang tidak disangka-sangka yang berada pada akhir pernyataan tersebut.
- h. Puns, yaitu mempermainkan kata-kata yang mempunyai makna ganda yang dibagi dalam tiga kelompok besar, masing-masing kelompok diperinci sesuai dengan tema besarnya.

Adapun kategorisasi yang dipakai dalam pesan dakwah, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, yang mengelompokkan secara garis besar pesan dakwah, sebagai berikut:

- a. Akidah, yaitu menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat yang dimiliki, meliputi:
 - 1) Iman kepada Allah
 - 2) Iman kepada malaikat-Nya
 - 3) Iman kepada b-b-Nya

- 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadha-qadhar

Akidah dalam Islam bersifat i'tiqad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, b-b-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada' dan qadar. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:

"Iman ialah bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, b-b-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah yang baik maupun buruk". (HR. Muslim).⁴⁴

Dibidang akidah ini bukan saja membahas tentang masalah yang diimani saja. Akan tetapi juga membahas masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan).

- b. Syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek kehidupan, mana yang boleh dilakukan, mana yang halal dan yang haram. Dan ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya, meliputi :

- 1) Ibadah (dalam arti khas):
 - a) Thaharah
 - b) Sholat
 - c) Zakat

⁴⁴ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), hal. 5.

- d) Shaum
 - e) Haji
- 2) Muamalah (dalam arti luas) meliputi:
- a) Al-Qununul Khas (hukum perdata)
 - Muamalah (hukum niaga)
 - Munakahat (hukum nikah)
 - Waratsah (hukum waris)
 - Dan lain sebagainya
 - b) Al-Qanumul 'am (hukum publik)
 - Hinayah (hukum pidana)
 - Khilafah (hukum negara)
 - Jihad (hukum perang dan damai)
 - Dan lain-lain

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna menagtur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:

“Islam ialah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat, memberikan zakat,

engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya". (HR. Muslim).⁴⁵

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (nahi anil munkar).

c. Akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah maupun horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluknya. Meliputi:

1. Akhlak terhadap Khaliq
2. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:
 - a) Akhlak terhadap manusia
 - Diri sendiri
 - Keluarga
 - Tetangga
 - Masyarakat lainnya
 - b) Akhlak terhadap bukan manusia

⁴⁵ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), hal. 4-5.

- Flora
- Fauna
- Dan sebagainya⁴⁶

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya:

“Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (Hadits Sahih).

Berbagai rumusan materi dakwah yang dikemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa secara prinsipal materi dakwah yang akan disampaikan oleh para dai kepada mad'u mesti merujuk pada sumber-sumber agama Islam.

Secara prinsip, sumber-sumber materi dakwah dapat diklasifikasikan berasal dari dua sumber, yaitu al qur'an dan al hadits. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran b Allah, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar atau

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 94-95.

menggunakan obyek penelitian ceramah Kiai Zaenudin MZ, sedang penelitian ini (Humor sebagai Teknik Dakwah) menggunakan obyek penelitian ceramah Kiai Kera Sakti.

2. Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Isi Film 3 Doa 3 Cinta Rumah Produksi IFI (Investasi Film Indonesia) dan TriXimages) oleh Alvia Intan Buana, Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis isi, namun pada penelitian ini (Humor Sebagai Teknik Ceramah) obyek penelitiannya berupa ceramah yang tertuang dalam kaset vcd dan metode penelitiannya adalah analisis isi kuantitatif, sedangkan penelitian tersebut (Pesan Dakwah dalam Film) obyek penelitiannya berupa film 3 Doa 3 Cinta yang tertuang dalam kaset vcd dan metode penelitiannya adalah analisis isi kualitatif dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk, sehingga tahapan penelitiannya pun akan berbeda.

3. Pesan Dakwah Abdullah Gymnastiar (Analisis Isi Ceramah Abdullah Gymnastiar dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad di Masjid Istiqlal Jakarta) oleh Syamsul Hadi UIN Jakarta, 2009.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan

analisis isi, namun pada penelitian ini (Humor Sebagai Teknik Ceramah) obyek penelitiannya juga berupa ceramah yang tertuang dalam kaset vcd dan metode penelitiannya adalah analisis isi kuantitatif, namun obyek penelitiannya berbeda. Penelitian tersebut menggunakan obyek penelitian ceramah Abdullah Gymnastiar, sedang penelitian ini (Humor sebagai Teknik Dakwah) menggunakan obyek penelitian ceramah Kiai Kera Sakti.

1. Prinsip sistematis : maksudnya ada perlakuan yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan minatnya, tetapi keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.
2. Prinsip obyektif : hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya akan sama.
3. Prinsip kuantitatif : dengan mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif
4. Prinsip isi yang nyata : maksudnya yang diriset atau yang dianalisis adalah isi yang tampak (tersurat) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara nanti hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

b. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti.⁴⁹ Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit tematik dan sintaksis dengan satuan ukurannya berupa humor yang ada dalam ceramah Kiai Kera Sakti.

c. Populasi dan Sampel

Populasi

⁴⁹ Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Mizan, 2001). Hal.49

data distribusi frekuensi. Alat analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing kategori. Kemudian untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam uji reliabilitas kategori, peneliti akan menggunakan sistem *koding* sehingga peneliti dibantu oleh *koder* guna mengukur ketepatan penilaian peneliti terhadap kandungan materi humor dalam ceramah Kiai Kera Sakti. Dalam penggunaan perhitungan statistik, peneliti menggunakan tiga tahap teknik analisis data, yaitu:

1. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁵³

Dalam uji reliabilitas kategori, peneliti akan menggunakan sistem koding sehingga peneliti dibantu oleh koder guna mengukur ketepatan penilaian peneliti terhadap kandungan tema pesan keagamaan dalam ceramah Kiai Kera Sakti. Untuk menghitungnya, peneliti akan menggunakan rumus Holsty.⁵⁴

4. ⁵³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal.

237. ⁵⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.

dilakukannya pengukuran tersebut.⁵⁶ Untuk menghitung validitas penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Scott.

Rumus Scott:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \% \text{ Expected Agreement})}$$

Keterangan:

pi = Nilai keterandalan

Observed agreement = Presentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antarpengkode (yaitu nilai C.R).

Expected agreement = Presentase persetujuan yang diharapkan, yaitu proporsisi dari jumlah pesan yang dikuadratkan.

3. Distribusi frekuensi

Pada teknik analisis yang terakhir ini, peneliti menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan pembagian data ke dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam presentase. Dengan cara ini dapat diketahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yaitu ditunjukkan oleh nilai presentase yang tertinggi dan demikian sebaliknya.⁵⁷

Selain itu, kegunaan dari lain distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 5-6.

⁵⁷ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 63.

penelitian. Alat analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing kategori.

Transkrip humor K.H.Muhamad Abdul Mutholib atau yang dikenal dengan Kiai Kera Sakti dalam kaset VCD no.282/VCD/D/2.2012/2007 pada bab ini terlampir pada halaman lampiran pada penulisan skripsi ini.

B. Analisa Data

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

Pada bab sebelumnya (BAB III) telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti dalam menganalisis humor sebagai teknik ceramah Kiai Kera Sakti menggunakan uji reliabilitas, dan uji validitas.

Berikut ini merupakan uji reliabilitas, dan uji validitas berdasarkan kategori humor, dan kategorisasi pesan dakwah.

a. Uji reliabilitas

Untuk mengukur uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus

Holsty:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset.

N1, N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset.

Adapun pengkoding (hakim) dalam penelitian ini adalah Moch.Ridwan S.Pd.I selaku guru agama Islam di salah satu sekolah dasar di Surabaya.

1) Kategori Humor

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 8

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 8

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(8)}{8 + 8} = \frac{16}{16} = 1$$

2) Kategori pesan Dakwah

a) Kategori akidah

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 5

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 5

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(5)}{5 + 5} = \frac{10}{10} = 1$$

b) Kategori syariah

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 11

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 11

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(11)}{11 + 11} = \frac{22}{22} = 1$$

c) Kategori akhlak

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 7

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 7

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(7)}{7 + 7} = \frac{14}{14} = 1$$

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkoding (periset dan hakim) tidak mencapai 0.75, maka kategorisasi operasional mungkin perlu dirumuskan lebih spesifik lagi. Artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterandalan atau keterpercayaan.

b. Uji validitas

Untuk menguji validitas data penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Scott:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \% \text{ Expected Agreement})}$$

Keterangan:

pi = Nilai keterandalan

Observed agreement = Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antarpengkode (yaitu nilai C.R).

Tabel diatas terdiri dari delapan kategori. Tanda (+) di atas berarti antar pengkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan), tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Tabel diatas terlihat bahwa terdapat 10 humor yang disetujui oleh hakim dan priset ke dalam kategori satu, 131 humor dimasukkan ke dalam kategori empat, 3 humor dimasukkan ke dalam kategori lima, 1 humor dimasukkan ke dalam kategori enam, 10 humor dimasukkan ke dalam kategori tujuh, 1 humor dimasukkan ke dalam kategori delapan.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

$$= \frac{1 - 0,6966243}{1 - 0,6966243} = 1$$

2) Kategori pesan dakwah

a) Kategori akidah

Kategorisasi	Frekuensi	Proporsi dari Total Berita (X)	Pengkuadratan X
1+	1	0,5	0,25
1-	0	0	0

2+	0	0	0
2-	0	0	0
3+	0	0	0
3-	0	0	0
4+	0	0	0
4-	0	0	0
5+	1	0,5	0,25
5-	0	0	0
6+	0	0	0
6-	0	0	0
Jumlah	2	1	0,5

Tabel diatas terdiri dari enam kategori. Tanda (+) di atas berarti antar pengkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan), tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Tabel diatas terlihat bahwa terdapat 1 humor yang disetujui oleh hakim dan priset ke dalam kategori satu dan lima.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

$$= \frac{1 - 0,5}{1 - 0,5} = 1$$

b) Kategori syariah

Kategorisasi	Frekuensi	Proporsi dari Total Berita (X)	Pengkuadratan X
7+	0	0	0
7-	0	0	0
8+	12	0,32432	0,10518
8-	0	0	0
9+	0	0	0
9-	0	0	0
10+	0	0	0
10-	0	0	0
11+	6	0,16216	0,02629
11-	0	0	0
12+	10	0,27027	0,07304
12-	0	0	0
13+	9	0,24324	0,05916
13-	0	0	0
14+	0	0	0
14-	0	0	0
15+	0	0	0
15-	0	0	0

16+	0	0	0
16-	0	0	0
17+	0	0	0
17-	0	0	0
Jumlah	37	1	0,26367

Tabel diatas terdiri dari sebelas kategori. Tanda (+) di atas berarti antar pengkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan), tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Tabel diatas terlihat bahwa terdapat 12 humor yang disetujui oleh hakim dan priset ke dalam kategori delapan, 6 humor dimasukkan dalam lategori sebelas, 10 humor dimasukkan ke dalam kategori dua belas, 9 humor dimasukkan ke dalam kategori tiga belas.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

$$= \frac{1 - 0,26367}{1 - 0,26367} = 1$$

c) Kategori akhlak

belas, 4 humor dimasukkan ke dalam kategori dua puluh, 88 humor dimasukkan ke dalam kategori dua puluh satu, 1 humor dimasukkan ke dalam kategori dua puluh dua, 4 humor dimasukkan ke dalam kategori dua puluh tiga.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

$$= \frac{1 - 0,58443}{1 - 0,58443} = 1$$

2. Analisa Data

Bab ini akan dipaparkan temuan data beserta interpretasinya yang tertuang dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan para pembaca memahami isinya, sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Data yang dikumpulkan dari ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007 disajikan dalam bentuk tabel tunggal yang sebelumnya telah dilakukan pengcodingan berdasarkan 8 kategori humor yang telah ditentukan untuk diketahui nilai frekuensi dan prosentasenya. Nilai frekuensi dan prosentase tersebut dikembangkan suatu interpretasi data yang berorientasi pada teori humor yang dikemukakan para filosof yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, yaitu superioritas dan degradasi, teori biosisasi, dan teori pelepasan inhibisi. Dengan demikian dapat

5.	Sing melok arisan durung jedul-jedul	<i>Berlesque</i>
6.	Sing rumah tanggae kumpul ambe moro tuwo, moro tuwoe rodok nyocot	<i>Berlesque</i>
7.	Tak dungakno mari ngaji Kera Sakti, minggat nyocote	<i>Berlesque</i>
8.	Nek perkoro Kiai masih gak onok ngombe, gak masalah	<i>Berlesque</i>
9.	Ngombene lho maceme papat	<i>Berlesque</i>
10.	Aku tau diteri ngombe ngene iki nang Lumajang, tak ombekh kabeh. Aku muleh anyang-anyangen	Belokan Mendadak
11.	Tapi nek sing mlakokno sing duwe jam, dilakokno dewe, swswwsw	<i>Berlesque</i>
12.	Kulo biyen sak RT paling melarat, mari Haji Alhamdulillah. Montore (jari melihatan angka dua), (tertawa), omahe (jari melihatan angka lima), (tertawa), sawahe (jari melihatan angka sebelas), (tertawa), bojone (jari melihatan angka tiga), (tertawa).	<i>Berlesque</i>
13.	Mari haji kok ngucut remi	Belokan Mendadak
14.	Perawan kepingin haji, utowo rondo kepingin haji, tapi gak duwe duwek, gampang carane. Dikandani ta? Dikandani ta? Perawan utowo rondo gak duwe duwek tapi kepingin haji. Carane gampang. Dikei ngerti ta?	Belokan Mendadak

	(enggeh). Gelem ta sampean? (enggeh).Gelemo diwayu Kiai	
15.	Dadi sidoarjo ono rondo masih ireng, aku gelem	<i>Berlesque</i>
16.	Syarate 1. nopo yai? Pokoe wonge,, Lemu	<i>Berlesque</i>
17.	Nek kuru, demoane gak wenak, klatak,,	<i>Berlesque</i>
18.	Nek lemu lho,, krenyeng-krenyeng (tertawa)	<i>Berlesque</i>
19.	Sidoarjo ono rondo lemu ta?	<i>Berlesque</i>
20.	Coba sing rondo lemu, ngacung,,!	<i>Berlesque</i>
21.	wih, sebelah kono omor 60 ngacung	<i>Berlesque</i>
22.	Para jamaah haji dari kloter 32 surabaya yang budiman diharap memakai sabuk pengaman kembali, karena cuaca kurang baik. Jamaah haji yang budiman, apabila anda merasa haus, silahkan minum kratindeng di hadapan anda (sambil mengambil minuman di hadapannya)	<i>Parodi</i>
23.	Gak dibukakno iki gapple'i	<i>Berlesque</i>
24.	Pun cukup, wis gak usah sedotan, cangkeme wis ombo	<i>Berlesque</i>
25.	Tapi nek wong lungo Haji, mampir ke Madinah, berjumpa dengan makam Rasulullah, semua orang akan meneteskan air mata, melambaikan tangan dan uluk salam, bergetar hati, Assalamu'alaika ya Rsaulullah, hehehe, (tertawa). Assalamu'alaika ya heheheh, (tertawa), asslam heheh,, (tertawa). Kuabeh	<i>Berlesque</i>

	nangis.	
26.	Nek ono kaji gak nagis iku kaji bejat	Belokan Mendadak
27.	Tak dungakno yo, iso kaji sampeyan, amin. Pokoe gelem	<i>Berlesque</i>
28.	Jarene wong kelambi abang, nek sampeyan gelem	<i>Berlesque</i>
29.	Ngono wae dempok-dempokan	<i>Berlesque</i>
30.	Sampak melok kebelet ngoyo aku	<i>Berlesque</i>
31.	Wilayah sing paling apik iku wilayah Sidoarjo. Saking apiknya wong Sidoarjo sampai dikei gas gak kuat nadai	Belokan Mendadak
32.	Lumpur panas, bukan lumpurnya yang panas. Gas iku yo pancen panas. Liwate dalam nang teletongan dadi koyok Lumpur. Pas ketepatan lumpure panas, dadi jenenge Lumpur panas. Iku gas, nikmat. Wonge wae sing goblok-goblok	<i>Berlesque</i>
33.	Dikei dalam teko ngisor dicolong, yo bocor	<i>Berlesque</i>
34.	Yang dengar di sana hanya Qur'an. Musik-musik islami, gitar menyentuh hati. Treteng, teng, teng (sambil memainkan tongkatnya bagai gitar)	<i>Berlesque</i>
35.	Orang-orang yang otaknya canggih yang bergelar professor, doktor, insinyur, Ma, MSI, S1, S2, S teller, S grem	<i>Puns</i>

36.	Ia katakan bulan tujuh, sereng. Porong Sidoarjo mampet, sampek sakniki bulan delapan tambah mencret,,,,,	Belokan Mendadak
37.	Pyan becak pilih PDI, yo tetep becak. Pyan becak pilih PAN, yo tetep becak. Pyan becak pilih PKB, yo tetep becak. Pyan becak pilih Golkar, yo tambah becak	<i>Berlesque</i>
38.	Sekali becak tetep,, (becak). Wis gak perlu getu-getu, walah wong iku ngentutan	<i>Berlesque</i>
39.	Kalau saya jadi tukang jaga alas, hutan mangan kayu, dipenjara	<i>Berlesque</i>
40.	Kalau saya jadi KPU dipenjara. Kalau saya jadi Kiai Kera Sakti, rabi maneh	<i>Berlesque</i>
41.	Nek menungsoe kepingin dadi wong sing apik, sholate sing,, (apik). Do You untherstand with me? Paham? (ngge). I Love You. Jare sing kelambi kuning, I Love You Too	<i>Berlesque</i>
42.	Sek melorot (sambil mengencangkan sarungnya)	<i>Berlesque</i>
43.	Duwe tamu wae, isok nyowok wong, isok marasno tok wae gak iso moco Qur'an, ngomong haqiqot, ma'rifat, dukur langit, iku loh koyo Ria eden. Wedok-wdeok iso nyuwuk wong duwe pengikut, ngaku Jibril, wedok, nek diperkosa wong terus meteng terus yoopo. Mosok	<i>Berlesque</i>

	ono Jibril meteng pengangguran	
44.	Toto corone ngelakoni sholat. Siji madep qiblat. Pundit qiblate niki bu? Pancene kera gakro qiblat	<i>Berlesque</i>
45.	<i>Usholli fardlol maghribi</i> , atek <i>usholli</i> utowo gak atek gak popo, cek gak tukaran	<i>Berlesque</i>
46.	Lapo nang walisongo, masih wali nek wis mati, gak isok, gak ono barokahe, nek jaluk wong mati hukume syirik, wis gak usah langsung wae kepada Allah, langsung, langsung. Mari Ashar, kejebur kali sing ngomong, nang dukure onok arek. Tolong cak, tolong cak. Jarene sing nang dukur, langsung kepada Allah, langsung, langsung, langsung. Mati cak, mesisan langsung wae	<i>Berlesque</i>
47.	Allahu Akbar, gak oleh par. Jarene syariat, rukue tepak, sujude tepak, tuma'ninahe,, (tepak), kabirol,, (tepak), fatihah,, (tepak), tahiyate,, (tepak), salame,, (tepak), sembarange,, (tepak). Hih, lego wis	<i>Berlesque</i>
48.	Wong terawih wae telulekor rokaat sak witure mek setengah jam. Nang yo opo, allahu akbar, allahu akbar, samiallahu akbar, allahu akbar. Ikimono jomplangan ta timbangan	<i>Berlesque</i>
49.	Oleh guyu dukure tok rek, ngisore gak oleh mengo ngono rek	<i>Berlesque</i>

50.	Buyar opo terus? (terus). Lanang meneng, wedok tok, opo terus? (terus). Persis bojoku	<i>Berlesque</i>
51.	Aku sering takok, wis ta dik? Hm, maneh	<i>Perilaku Aneh</i> <i>Para Tokoh</i>
52.	Artine nek wis delok barang elek, engko nek sembayang seliwer nang jero ati. Contoh. <i>The example</i> <i>for you now. Al-amsilah lakum hadzihi lailah.</i> <i>Fahimtum? Untherstand? Yes., I want to kiss you.</i> <i>Please. Emmuach</i>	<i>Berlesque</i>
53.	Durung diambung wis berok-berok	<i>Berlesque</i>
54.	Jam sepuluh lihat film megal-megol India. Terus pyan motone mendelik. Hoh,, hoh,, batuk cilik irung bangir. Tutupe cilik, katese gede	<i>Exaggeration</i>
55.	Sampean tambah hoh,,hohh, akhire mudun nang ati. Ati dadi panas. Gak kuat nglumpukno panase, ngisore melok obah. Kretek	<i>Exaggeration</i>
56.	Cangkeme fatihah. Sopo sing gak isok fatihah. Lisan muni <i>iyya kana'budu</i> . Atine ngomong, maeng lo yo cek gedene	<i>Berlesque</i>
57.	Kito iki nek diangen-angen, gatekno sembahyang subuh, jamaah duhur, gatekno yasinan, tapi sek kedunyan. Usume wong komat, ngepel. Usume wong adzan, petan-petan	<i>Berlesque</i>

58.	Jamaah tahlilan sing daftar sangan poloh, tapi sing teko pat belas	<i>Berlesque</i>
59.	Onok tonggo gelange kandel, lambene sing mecucu. Tonggomu sugih yo? Telek ta? Ngridit	<i>Berlesque</i>
60.	Wih klambi kuning rek gelange wakih krincing-krincing mlakune lembean gedhe. Kupinge kerungu. Nang jero ati, telekmu, iki nyelang goblok	<i>Berlesque</i>
61.	Sampean kuning ojo ngilokno wong ireng. Sebabe onoe kuning iku gara-gara onok ireng. Bangirmu gara-gara tonggomu pe,, (sek)	<i>Berlesque</i>
62.	Wong nek medit lho, tak kandani yo. Nek ngelu, Gak gelem tuku oskadon. Bentukno tembok Tuak	<i>Berlesque</i>
63.	Asalamu'alaik,,,, manuk iku tangi, gugah sing wedok. Dek ayo tangi dek	<i>Berlesque</i>
64.	Nang ndi cak? Tolek badokan	<i>Berlesque</i>
65.	Sampek beduk subuh, dur, dur, dur, dur, dur, dur, dur, dur, dur, dur. Jare sing duwe salon, jangkrek dobol yai	<i>Berlesque</i>
66.	dur, dur, dur, embo cak koen di sewo he	<i>Berlesque</i>
67.	dur, dur, dur, aku durung karuan kandel cak	<i>Berlesque</i>
68.	dur, dur, dur, yo nek koen ngeregani cak	<i>Berlesque</i>
69.	dur, dur, dur, nek kiai gak ngeregani, nek akeh seneng, nek titik bangkrut	<i>Berlesque</i>
70.	Manuk iku ikhtiar. Manusia semestine kudu. Gak ono	Belokan

	manuk gendaan iku gak onok	Mendadak
71.	Gak koyok menungso, weteng sakmene lho jukuk duwek negoro terliunan. Mbadok opo	<i>Berlesque</i>
72.	Heran aku. Dadi opo taeke wong ngono iku	<i>Berlesque</i>
73.	Lawong selet iku sakmnene	<i>Berlesque</i>
74.	<i>Innallaha laa yudii'u ajrol muhsiniin.</i> Gak ono sing muni Allah, dowe wae	<i>Berlesque</i>
75.	Kalau ada suara enak, muniho Allah utowo subhanallah. Anakmu suarane cek koyok aku. Lumayan kan?	<i>Berlesque</i>
76.	Maklum gak tau kepetuk kiai ganteng	<i>Berlesque</i>
77.	Iki jek suarane tok loyo! Durung ohh..	<i>Berlesque</i>
78.	Atek sing moco gan,, (teng). Lambene A,, (pik). Abang. Sopo ngomong apik cak. Dowe ngene	<i>Berlesque</i>
79.	Kakean dicatek wong wedok	<i>Berlesque</i>
80.	Untune pu,, (tih). Brengose nyen,, (trik). Sayang jenggote koyo barongan	<i>Exaggeration</i>
81.	Tapi kadang apes ngene iki bu, tau ngaji nang Banyuwangi, muleh gak oleh berkat	<i>Berlesque</i>
82.	Berkate endi mas? Lali dik. Telek ta?	<i>Berlesque</i>
83.	Saiki tak akal, gak oleh berkat mampir nang pasar buah. Tuku buah sing murah, penting abot. Kates, nanas, terong.	<i>Berlesque</i>

84.	Ya Allah mas, berkate cek akehe she mas? Waduh dik. Sidoarjo dik	<i>Berlesque</i>
85.	Ngene iki gak jaluk cak, gak ngilingno. Gendeng ta?	<i>Berlesque</i>
86.	Sawangane kiai kok kemenyek cangkeme. Boten. Cuman nek isok ojok dipindoni ngono lo	<i>Berlesque</i>
87.	<i>Innallaha laa yudii'u ajrol muhsiniin.</i> (Allah). <i>Shadaqallohul "adzim.</i> (Allah). Kelepe garing (sambil ambil minum)	<i>Exaggeration</i>
88.	Sekolaho sing temen. Perhatikan potensi anda yang baik. Nanti gelar akan baik. Wong professor wae ngoyo ambek ngadek	<i>Berlesque</i>
89.	Allah ora bakal dadekno bencana yang berkelanjutan. Ora leren-leren, petek-petek pilek. Menyemprotkan virus, dihisap manusia. Manusia mati gak ono obate. Iso nemokno obat nek wonge wis mati disek	<i>Berlesque</i>
90.	Iso nyekel wong ngebom, nek bome beldak disek	<i>Berlesque</i>
91.	Juara MTQ tingkat Internasional dari Indo,, (nesia). Naik haji paling banyak di dunia, Indo,, (nesia). Menghapal Qur'an paling banyak di dunia, Indo,, (nesia). Masjid terbesar se Asia Istiqlal di Jakarta terletak di Negara Indo,, (nesia). Nergara korup termasuk Indo,, (nesia). Akeh malinge termasuk Indo,, (nesia)	<i>Berlesque</i>

92.	Termasuk ngebor dari Indo,, (nesia)	<i>Berlesque</i>
93.	Ono arek cilik cangkeme nyonyor metu geteh, nangis. He,, he,,. Kenek op nak? Ditapok cacak. Sing nabok memang kakaknya. Opo o nak? Hp ne tak colong tak dol	<i>Berlesque</i>
94.	Ngene iki nek sing gak cocok, “kiai iku ngaji-ngaji kok koyok ngono. Panitia goblok	<i>Berlesque</i>
95.	Kiai koyo bedes ngono diundang	<i>Berlesque</i>
96.	Lapo sing ngaji yo ngaji, kakean cocot	<i>Berlesque</i>
97.	Mari ngunu muleh kepetuk wong. “lapo yuk?”. “emboh bedes”	<i>Berlesque</i>
98.	“Ngaji yo ngaji, lapo kakean cocot iku. Duwek-duwekku dewe. Lapo melok urusan. Bedes,,, bedes,,,”	<i>Berlesque</i>
99.	“Potongane koyok telulekor“	<i>Berlesque</i>
100.	Jarno wae polae durung kenek rahasia,, (ilahi). Titenono engko nek matek. Ek, ek, ekek,,	<i>Berlesque</i>
101.	Ek,, sekok,,. Jare tonggohe, “nyebuto yuk, nyebuto. <i>Astaghfirullah, allahu akbar, allah,,,</i> ” jawabe “ yu sa’adah kurang petangatus”	<i>Berlesque</i>
102.	Kebijakan pemerintah untuk saat ini sudah baik untuk . Kalau anda tidak percaya, begitu ruginya orang-orang demo. “kalau BBM naik, presiden SBY dan pejabat-pejabat gondoruwo turun”	<i>Berlesque</i>

103.	Kalau yang gak punya kendaraan, gak pateen gak tuku bensin	<i>Berlesque</i>
104.	SD di saya sana gak usah bayar. Pondok saya dibayar oleh pemerintah, titik-titik'o, tapi kan terus lancar	<i>Berlesque</i>
105.	Cuman pemerintah lali gak ngurus becak, ambek kiai-kiai ngene-ngene iki	<i>Berlesque</i>
106.	Rakyat cek mikir, biyen bensin rong ewu, sak iki petangewu limangatus. Berarti becak kene kono biyen rongewu, sak iki petangewu limangatus. Betul,, (betul). Tukang batu, biyen telung uluh limo ewu saiki seket ewu. Ngundang kiai, yo ngono	<i>Berlesque</i>
107.	Yo gak jaluk mundak, enggak. Enggak, sawangane. Tapi logikane ngono	<i>Berlesque</i>
108.	Kulo niki bojoku mureng-mureng, bendino entuk duwek ta. Dadi nek gak nyekel duwek iku, kapan rek bojoku mureng-mureng	<i>Berlesque</i>
109.	Nek ono wong podo sabare, sering ono kesamaane. Gak sugeh sampeyan. Dek aku pegel gak nyambut gawe seminggu. Yo cak, turu wae cak	<i>Berlesque</i>
110.	Lo kan namanya sama. Mangan dek. Iwak opo dek? Iwak kereweng	<i>Berlesque</i>
111.	Inul ngebor,,. Inul kamu minggir, merusak moral bangsa. Lapo ngusir anake wong iku. Negarane	<i>Berlesque</i>

	bapakmu ta goblik?	
112.	Sing FPI ne, biarkanlah. Bagaiman menurut Roma tentang Inul. “Oke, terimakasih”	<i>Perilaku Aneh</i> <i>Para Tokoh</i>
113.	Presiden iku, sing mari jabat, sing sek terkenal mek Gus Dur tok, liyane mendelep. Sampeyan ngerti Harmoko ta? Harmoko iku idepe lo gak ketok	<i>Exaggeration</i>
114.	Biyen, kiai gak Golkar, munafik. Awas koen tak santet koen	<i>Berlesque</i>
115.	“Gi mana gus Inul itu?” “Lo kok Tanya saya, Tanya saja sama wakil rakyat. Pemerintah kan belum punya undang-undang sekarang. Inul kan ngamen, ngapain dilarang. Terus nul, terus nul”	<i>Perilaku Orang</i> <i>Aneh</i>
116.	“Lo bukan gitu gus, ngebornya itu ilok apa gak ilok?” “Lo menurut kamu gimana?” “Yo, gak ilok gus.” “Yo jangan lihat, beres”	<i>Berlesque</i>
117.	Nek Islam dipekso nang grejc, gelot wae, gendeng ta sembahyang gumbul gondoruwo	<i>Berlesque</i>
118.	Bahsane Gus Dur, sing gak seneng Inul, gak usah ngundang,, (Inul). Sing ngaromno gebore Inul, wis gak usah ndelok ngebore (Inul). Ojo kakean Co,, (cot)	<i>Berlesque</i>
119.	Tutupen rambutmu iku. Lo rambute iku wis haram pak, terus ditayangkan di tv, di pentas, terurai. Yo nek terurai titik, gak merangsang. Tapi nek tutupe cilik	<i>Berlesque</i>

	jerune gedhe	
120.	Terus ketok separuh, ketok udele, sing wedok gede dukur atek celono ketat, nyuampret	<i>Berlesque</i>
121.	Terus njoget, ngecap segitiga	<i>Berlesque</i>
122.	Prasamu bojoku gak isok koyok ngunu ta?	<i>Berlesque</i>
123.	Koyo Iwan Fals. Seneng aku. “Wakil rakyat, seharusnya merakyat. Jangan tidur waktu sidang soal rakyat.” Nek wayae bayaran mendelik motone	<i>Berlesque</i>
124.	Roma, “Ayo generasi muda, insane beragama.” Yo kabeh. Yo Kristene, yo budhae, yo Islame, yo Konghucune nang barongan ta nang endhi	<i>Berlesque</i>
125.	“tunjukkanlah bahwa anda berakhlak mulia”. “sinarilah wajah bangsa dengan keimanan.” “siapaapun anda mari amalkanlah.” Terus? (terus). Sampek subuh? (sampek subuh). Peyok sing dukur	<i>Berlesque</i>
126.	Lagu-lagu nek biyen iku, kalimat: murni pendidikan. Coba lagu saiki. Sing liyane meneng. Bapak diam, sing dibelakang diam. Cilik tok sing nang ngarep nyanyi. Setuju? (setuju) “jamane, jamane, jaman,, (edan). Wong tuwo,, (rabi perawan) kerungu ta?	<i>Berlesque</i>
127.	Perawane nek bengi nangis, (wae). Amargo wedi,, (karo manuke). Perawan cilik, ngerti manuk	<i>Berlesque</i>
128.	“manuke, manuke,, (cicakrowo). Cicakrowo,, (dowo	<i>Berlesque</i>

	buntute). Buntute sing,, (akeh wulune).”. wedok-wedok cilik ngerti nek ono wulune	
129.	“yen digoyang ser,, (aduh enake)”. Nah yowis iku anakmu wis	<i>Berlesque</i>
130.	Bambu runcing ini adalah senjata . Mek ngene tok ditambahi <i>istighosah</i> . Wong londo kurang ajar. “punya siasat. punya bom, punya pistol. ambil kiainya. Lalu sunduk”	<i>Berlesque</i>
131.	”yai,, musuh datang. Allahu Akbar. Jejes,, duor, duorr, dep, dep.. weh, salone jebol yai”	<i>Exaggeration</i>
132.	Tuit,, dour,, yai,, jarane gandal gandal	<i>Exaggeration</i>
133.	Tembak, tatak duor,, Allahu Akbar. Duor.. yai manuke kenek tembak	<i>Exaggeration</i>
134.	Jijis,, jis, duor,, yai jarane ngelak	<i>Exaggeration</i>
135.	Tuit duor,, <i>Allahu Akbar</i> ,, kurang ajar kiai kera sakti hidup kembali	<i>Exaggeration</i>
136.	Jarene kudung putih, kok gak dobol cangkeme	<i>Berlesque</i>
137.	Hadoh, wetengku luwe rek	<i>Berlesque</i>
138.	Ngene loh, engkok iki ono mangane opo enggak ngene iki?	<i>Berlesque</i>
139.	Eh, merdeka sing get. Aku disek, MERDEKA,,! (MERDEKA!). Allahu Akbar (Allahu Akbar). MERDEKA (Merdeka). Ngelak!	<i>Berlesque</i>

140.	Tau fanta iki tak entekno. Muleh lo isuk-isuk, oyoku abang	<i>Berlesque</i>
141.	Aku tau ceramah nang Wonokromo. Pak Camat iku ngomong, jangan sekali-kali orang itu dipungut biaya. Tapi onok wae cucuk-cucuke iku. Sopo cucuke? Yo ngisore Pak Camat iku. RT ne, mboh RW ne, Mboh Pamonge. Loh ngono iku loh ambek Camate wani. Sek ditarik biaya wae. Biyen iko. Emboh saiki	<i>Berlesque</i>
142.	Poro warga, sakmangke pun Agustusan. Monggoh tembok-tembok dikapur. RT ku iku wis akeh kapur. Kari jukuk tok. Nek kene ngono ta? (boten) . cek niru ngono lo rek	Belokan Mendadak
143.	Saiki wis merdeka rebutan. Oleh rebutan tapi keapikan. Sholat rebutan barisan pertama. Wis budal kari, mulehe disek	<i>Berlesque</i>
144.	Budal sandale elek	<i>Berlesque</i>
145.	Ancene welut	<i>Berlesque</i>
146.	Arek wedok Amerika nek delok Bung Karno pidato pasti kesemsem. Soale pinter, wibawa, ganteng. Persis koyok aku	<i>Berlesque</i>
147.	Jare kudung putih “telek”	<i>Berlesque</i>
148.	Pak Harto iku prasamu wong opo? Lo hebat, sakti, suwe. Prasamu ta, 32 tahun tidak pernah susah Pak	<i>Berlesque</i>

	Harto. Senyum,,, tidak pernah susah. Jiwanya hebat. Gak percoyo? Lihat duwek seket ewu lak meringis terus	
149.	Pak Harto tidak pernah salah. Mana buktinya? Beliau tidak pernah dipenjara. Kalau disidang, mesti sakit. Itu namanya hebat	<i>Berlesque</i>
150.	Ganti Gus Dur. “Gus Dur Mundur,,” jare Gus Dur, “Mundur nang ndi rek?”	<i>Perilaku Aneh Para Tokoh</i>
151.	<i>Insy Allah</i> presiden paling hebat nanti Indonesia tahun 2009 adalah prof. Dr. K.H. Kera Sakti	<i>Berlesque</i>
152.	Kalau saya presiden, Pak Camat langsung tak angkat jadi mentri kehutanan	<i>Berlesque</i>
153.	Penghormatan makan-makan gak usah. Nek ono jatahku, deleen kresek wae	<i>Berlesque</i>
154.	Nek perkoro amplop, gak usah wes. Aku gak doyan amplop. Aku bendino dikei amplop, sampah tak guwaki amplope. Jare wong kelambi ijo, telek ta yai!	<i>Berlesque</i>
155.	Nek ono kiai diamplopi ono duweke, iku arane kiai gendeng	<i>Berlesque</i>
156.	Aku iki waras yuk, amplop tak guwak nek perkoro duwek tak lebokno sak	<i>Berlesque</i>
157.	Ibu Inten mecah kelopo, krepek gedang, kulo telo. Cukup semanten piatur kulo. Titik edang podo keroso.	<i>Berlesque</i>

Jenis humor perilaku orang aneh, yaitu menceritakan perilaku yang aneh-aneh. Jenis humor ini terdapat pada nomor 115.

Ceramah Kera Sakti ini juga mengandung jenis humor belokan mendadak, yaitu adanya pernyataan yang tidak disangka-sangka yang berada pada akhir pernyataan tersebut, seperti yang terdapat pada nomor 2, 3, 10, 13, 14, 26, 31, 36, 70, dan 142.

Jenis humor yang terakhir adalah puns, yaitu mempermainkan kata-kata yang mempunyai makna ganda. Jenis humor ini terdapat pada nomor 35.

Dari tabel 1 ini dapat melihat bahwa humor yang digunakan K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007 jenisnya beragam, walaupun dari satu jenis kelihatan dominan dari jenis lainnya, bahkan dari 8 katagorisasi humor yang telah ditetapkan, tidak semuanya muncul.

2. Frekuensi humor yang digunakan K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti)

Untuk mengetahui frekuensi dan prosentasi dari jenis humor yang muncul dari ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007 dapat lihat tabel sebagai berikut :

Tabel 2

Jenis Humor K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD

No.282/VCD/2007

No.	Jenis Humor	Frekuensi	Prosentase
1.	<i>Exaggeration</i>	10	6,36%

3. Tema pesan dakwah pada humor dalam dakwah Kiai Kera Sakti

Pada bagian ini kami akan memaparkan beberapa tema pesan yang dijadikan sebagai teknik dakwah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD No.282/VCD/2007 untuk meneliti kandungan humornya.

Ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD No.282/VCD/2007 yang dijadikan bahan penelitian rata-rata di dalamnya terdapat humor, dengan kata lain bahwa dalam setiap tema pesan ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD No.282/VCD/2007 terdapat humor.

Humor pada ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD No.282/VCD/2007 ini akan dikelompokkan menurut tiga tema pesan, yaitu tentang akidah, syariah, dan akhlak. Humor yang dirasa oleh halim dan priset adalah bukan termasuk tiga kategori dakwah, tidak dimasukkan dalam bab ini. Perlu dikemukakan di sini bahwa waktu yang dihabiskan pada ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD No.282/VCD/2007 adalah 105 menit.

Untuk mengetahui tema pesan yang terdapat pada ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD No.282/VCD/2007 berapa jenis humor yang ada di dalamnya, maka dapat lihat tabel di bawah ini.

Tabel 3

Tema pesan Ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam kaset VCD No.282/VCD/2007 dan Jenis Humor yang ada di dalamnya

Kata / Kalimat Humor	Tema Pesan
-----------------------------	-------------------

mung kulo pesen arek-arek ojo kakean pilih, ngono – ngene, selak neyeng.	Akhlak
Anak-anake sing betik-betik nek dituturi motone mendelik	Akhlak
Sing rumah tanggae kumpul ambe moro tuwo, moro tuwoe rodok nyocot	Akhlak
Tak dungakno mari ngaji Kera Sakti, minggat nyocote	Akhlak
Tapi nek sing mlakokno sing duwe jam, dilakokno dewe, swswsww	Akidah
Mari haji kok ngucut remi	Akhlak
Tapi nek wong lungo Haji, mampir ke Madinah, berjumpa dengan makam Rasullullah, semua orang akan meneteskan air mata, melambaikan tangan dan uluk salam, bergetar hati, Assalamu’alaika ya Rsaulullah, hehehe, (tertawa). Assalamu’alaika ya heheheh, (tertawa), asslam heheh,, (tertawa). Kuabeh nangis.	Akidah
Nek ono kaji gak nagis iku kaji bejat	Akhlak
Nek menungsoe kepingin dadi wong sing apik, sholate sing,, (apik). Do You untherstand with me? Paham? (ngge). I Love You. Jare sing kelambi kuning, I Love You Too	Syariah
Duwe tamu wae, isok nyowok wong, isok marasno tok wae gak iso moco Qur’an, ngomong haqiqot, ma’rifat,	Akidah

<p>dukur langit, iku loh koyo Ria eden. Wedok-wdeok iso nyuwuk wong duwe pengikut, ngaku Jibril, wedok, nek diperkosa wong terus meteng terus yoopo. Mosok ono Jibril meteng pengangguran</p>	
<p>Toto corone ngelakoni sholat. Siji madep qiblat. Pundit qiblate niki bu? Pancene kera gakro qiblat</p>	Syariah
<p><i>Usholli fardlol maghribi</i>, atek <i>usholli</i> utowo gak atek gak popo, cek gak tukaran</p>	Syariah
<p>Lapo nang walisongo, masih wali nek wis mati, gak isok, gak ono barokahe, nek jaluk wong mati hukume syirik, wis gak usah langsung wae kepada Allah, langsung, langsung. Mari Ashar, kejebur kali sing ngomong, nang dukure onok arek. Tolong cak, tolong cak. Jarene sing nang dukur, langsung kepada Allah, langsung, langsung, langsung. Mati cak, mesisan langsung wae</p>	Akidah
<p>Allahu Akbar, gak oleh par. Jarene syariat, rukue tepak, sujude tepak, tuma'ninahe,, (tepak), kabiro,, (tepak), fatihah,, (tepak), tahiyate,, (tepak), salame,, (tepak), sembarange,, (tepak). Hih, lego wis</p>	Syariah
<p>Wong terawih wae telulekor rokaat sak witire mek setengah jam. Nang yo opo, allahu akbar, allahu akbar, samiallahu akbar, allahu akbar. Ikimono jomplangan ta timbangan</p>	Syariah

Oleh guyu dukure tok rek, ngisore gak oleh mengo ngono rek	Akhlak
Artine nek wis delok barang elek, engko nek sembayang seliwer nang jero ati. Contoh. <i>The example for you now.</i> <i>Al-amsilah lakum hadzihi lailah. Fahimtum?</i> <i>Untherstand? Yes,, I want to kiss you. Please.</i> Emmuach	Syariah
Cangkeme fatihah. Sopo sing gak isok fatihah. Lisan muni <i>iyya kana'budu</i> . Atine ngomong, maeng lo yo cek gedene	Syariah
Kito iki nek diangen-angen, gatekno sembahyang subuh, jamaah duhur, gatekno yasinan, tapi sek kedunyan. Usume wong komat, ngepel. Usume wong adzan, petan-petan	Syariah
Manuk iku ikhtiar. Manusia semestine kudu. Gak ono manuk gendaan iku gak onok	Akhlak
Gak koyok menungso, weteng sakmene lho jukuk duwek negoro terliunan. Mbadok opo	Akhlak
Sekolaho sing temen. Perhatikan potensi anda yang baik. Nanti gelar akan baik. Wong professor wae ngoyo ambek ngadek	Akhlak
Juara MTQ tingkat Internasional dari Indo,, (nesia). Naik haji paling banyak di dunia, Indo,, (nesia). Menghapal Qur'an paling banyak di dunia, Indo,, (nesia). Masjid	Akhlak

<p>terbesar se Asia Istiqlal di Jakarta terletak di Negara Indo,, (nesia). Negera korup termasuk Indo,, (nesia). Akeh malinge termasuk Indo,, (nesia)</p>	
<p>Ono arek cilik cangkeme nyonyor metu geteh, nangis. He,, he,,. Kenek op nak? Ditapok cacak. Sing nabok memang kakaknya. Opo o nak? Hp ne tak colong tak dol</p>	Akhlak
<p>Ek,, sekok,,. Jare tonggohe, “nyebuto yuk, nyebuto. <i>Astaghfirullah, allahu akbar, allah,,,</i>” jawabe “ yu sa’adah kurang petangatus”</p>	Akhlak
<p>Kulo niki bojoku mureng-mureng, bendino entuk duwek ta. Dadi nek gak nyekel duwek iku, kapan rek bojoku mureng-mureng</p>	Akhlak
<p>Inul ngebor,,. Inul kamu minggir, merusak moral bangsa. Lapo ngusir anake wong iku. Negarane bapakmu ta goblik?</p>	Akhlak
<p>“Gi mana gus Inul itu?” “Lo kok Tanya saya, Tanya saja sama wakil rakyat. Pemerintah kan belum punya undang-undang sekarang. Inul kan ngamen, ngapain dilarang. Terus nul, terus nul”</p>	Akhlak
<p>“Lo bukan gitu gus, ngebornya itu ilok apa gak ilok?” “Lo menurut kamu gimana?” “Yo, gak ilok gus.” “Yo jangan lihat, beres”</p>	Akhlak
<p>Nek Islam dipekso nang grejo, gelot wae, gendeng ta</p>	Syariah

adalah 6180 detik atau 103 menit. Dengan demikian dapat dikatakan pesan atau ceramah yang ada pada Kiai Kera Sakti, penyampaian humor sebagai teknik dakwah yang dilakukan K.H.M. Abdul Mutholib menghabiskan waktu ser 6 menit.

Ketepatan pengaturan jarak waktu penyampaian humor seperti ini cukup ideal, karena pertama ; dengan jarak waktu seperti di atas, dimungkinkan tidak akan mengganggu inti dari materi yang ada. Kedua ; pengaturan limit waktu yang digunakan dalam menyampaikan humor dapat menghindari kesan bahwa ceramah yang disampaikan hanya lelucon belaka, tetapi semata-mata dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik perhatian dan menghilangkan kejenuhan audien.

Adapun humor yang muncul sebagai teknik dakwah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007, keseluruhannya mendapat tanggapan positif dari audien. Hal ini mengisyaratkan bahwa humor-humor yang disampaikan menjadikan audiennya tertawa. Kondisi seperti ini (tertawa) dimungkinkan karena mereka merasa puas (senang) dengan humor yang disampaikan. Keberhasilan suatu humor hanya dapat dilihat dari respon audien yakni tertawa, sebab sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaluddin Rahmad bahwa tertawa jelas menunjukkan kesenangan. Boleh jadi orang menangis karena gembira, namun jarang orang tertawa karena sedih. Stephen R.Maloney juga mengatakan bahwa humor bisa dibilang sukses jika mampu mengundang tawa dari para hadirin. Tentang keabsahan respon hadirin yang mendengarkan ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007 dan bahkan pada volume-volume lain tidak direkayasa sebelumnya. Hal ini seperti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan data, interpretasi data, dan analisa yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis humor yang disampaikan pada ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007 bervariasi, diantaranya adalah *Exaggeration*, Parodi, *Berlesque*, Perilaku aneh para tokoh, Perilaku orang aneh, Belokan mendadak, dan Puns. Dari sekian banyak humor yang muncul, jenis humor “berlesque” lebih sering digunakan dari pada jenis-jenis humor yang lain.
2. Frekuensi humor yang digunakan oleh Kiai Kera Sakti berjumlah 157 humor dengan durasi ceramah 105 menit. Dari 157 humor yang digunakan, terdapat jenis humor *Berlesque* sebanyak 131 frekuensi dengan prosentase 83,43%. Sedangkan jenis humor belokan mendadak dan *exaggeration* memiliki jumlah frekuensi yang sama yakni sebanyak 10 frekuensi dengan prosentase 6,36 %. Jenis humor perilaku aneh para tokoh terdapat 3 frekuensi dengan prosentase 1,91 %. Sedangkan jenis humor parodi, puns, dan perilaku orang aneh, memiliki 1 frekuensi dengan prosentase 0,93%.
3. Penggunaan humor sebagai teknik ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007 merata pada setiap tema pesan dakwah yang ada, yaitu dalam tema pesan dakwah kategorisasi

akidah terdapat 5 jenis humor, keduanya berjenis *berlesque*. Kategorisasi Akhlak terdapat 23 humor yaitu jenis Berlesque, Belokan Mendadak, Perilaku aneh para tokoh, *Exaggeration*, perilaku orang aneh. Serta pada tema pesan dakwah kategorisasi syariah terdapat 5 humor dengan jenis berlesque, belokan mendadak, dan parodi.

B. Saran – Saran

Hasil penelitian ini kurang lengkap, dan jauh ari kesempurnaan. Untuk itu masih diperlukan banyak perbaikan, masukan, dan data yang apat melengkapinya, sekaligus kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini.

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan kepenelitian yang lebih tinggi lagi tingkatannya. Tidak sekedar hanya mengetahui gambaran tentang humor yang dijadikan sebagai ceramah K.H.M.Abdul Mutholib (Kera Sakti) dalam Kaset VCD No.282/VCD/2007 tersebut demikian. Disarankan dilakukan penelitian yang lebih panjang waktunya, pengumpulan data lebih valid dan akurat, literatur tentang retorika yang lebih lengkap, sehingga dengan penelitian itu diharapkan akan mendapat hasil yang lebih memuaskan.

Selanjutnya diharapkan kepada K.H.M. Abdul Mutholib dalam melaksanakan dakwah Islamiyahnya baik secara langsung maupun lewat media elektronik hendaknya tetap menggunakan humor sebagai tehnik dakwah, namun dengan kadar yang sekiranya tidak menimbulkan kesan negatif dari audien. Di samping itu, dalam kaset yang dijadikan bahan penelitian banyak mengandung Bahasa Jawa.

Salah satu contohnya adalah *ngombene* yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah minumannya.

Kemudian pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, merupakan fakultas yang spesifikasinya mencetak dai-dai masa depan, diharapkan mempunyai pelatihan khusus tentang bagaimana mencetak dai yang kompeten dari segi keintektualannya serta humoristis. Apakah dengan latihan-latihan atau praktek langsung penggunaan humor, atau penambahan mata kuliah khusus tentang humor.

